

## **Seandainya Tuhan Menggunakan Mesin Penjawab ...**

Ditulis oleh Pancha W. Yahya  
Rabu, 29 April 2009 13:48

---

Seandainya Tuhan memakai mesin penjawab, bila kita menghubungi Dia akan terdengar suara dari seberang, “Terima kasih Anda telah menghubungi saluran surga ... bila Anda merasa ketakutan dan membutuhkan kekuatan silakan tekan angka satu ... bila Anda merasa sedih dan ingin dihibur silakan tekan angka dua ... bila Anda sakit dan ingin disembuhkan silakan Anda tekan angka tiga ... bila hidup Anda merasa tidak berarti silakan tekan angka empat ... bila Anda dikecewakan orang lain silakan tekan angka lima ... bila Anda melakukan dosa dan ingin mengakuinya silakan tekan angka enam ... bila Anda ingin mengucapkan syukur silakan tekan angka tujuh ... bila Anda ingin mengajukan permohonan silakan tekan angka delapan ... bila Anda ingin berbicara dengan malaikat operator silakan tekan angka nol ...”

Bagaimana seandainya Tuhan memakai mesin penjawab seperti itu? Bagaimana jika kita tidak bisa berhubungan dengan Tuhan secara langsung? Bangsa Israel pada masa Perjanjian Lama pun merasakan perasaan yang mirip seperti itu. Mereka merasa bahwa Allah menempati tempat yang sangat tinggi dan tidak dapat dijangkau oleh manusia. Bangsa Israel pun tidak dapat menghubungi Allah secara langsung tetapi harus melalui para imam yang melayani di bait Allah.

Tapi kita bersyukur bahwa Allah yang Maha tinggi itu telah menjadi manusia dan Ia menjadi Imam Besar yang Agung. Melalui kematian-Nya maka tabir yang memisahkan manusia dan Allah terkoyak. Hal itu membuat kita bisa, dengan leluasa, menghampiri secara langsung dan tanpa perantara, seperti yang dikatakan oleh penulis Ibrani, “Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian mengampiri tahta kasih karunia...” (Ibrani 4:14-16). Oleh sebab itu datanglah kepada Tuhan kapan saja dan di mana saja.

**Pancha Wiguna Yahya**

Jakarta, 02 Mei 2003